



## Pendampingan Orang Tua Membimbing Matematika Anak di Jatiluhur, Jatiasih, Kota Bekasi

Sigid Edy Purwanto<sup>1</sup>, Meyta Dwi Kurniasih<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jl. Tanah Merdeka, Jakarta Timur, Indonesia

Email: [sigid@uhamka.ac.id](mailto:sigid@uhamka.ac.id)

### Abstrak

Kampung Pedurenan sebagai kampung metropolis dengan wilayah geografis dekat perbatasan dengan Ibukota Jakarta. Kampung Pedurenan dituntut untuk serius menata sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dengan pendidikan sebagai prioritas utama. Pengembangan pendidikan pembelajaran vital terhadap peningkatan SDM adalah pembelajaran Matematika. Pentingnya matematika sebagai alat bantu sebagai pembimbing pola maupun sebagai pembentuk sikap. Oleh karena itu, pendidikan matematika mempunyai peran yang strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi era industrialisasi dan globalisasi. Permasalahan yang dihadapi di Kampung Pedurenan berupa orang tua mempunyai keterbatasan kemampuan dalam membimbing belajar matematika anak, anak mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika, orang tua tidak percaya diri membimbing belajar matematika anak, belum banyak yang paham bahwa pendidikan yang baik berawal dari rumah, dan kesadaran yang kurang bagi masyarakat akan pentingnya memperoleh pendidikan yang berkualitas. Dari permasalahan prioritas mitra maka metode pelaksanaan yang diberikan berupa melatih orang tua dalam merencanakan dan melaksanakan pendampingan belajar matematika anak, membantu keterbatasan siswa secara tidak langsung melalui orang tua masing-masing dalam mempelajari matematika, dengan metode memperkaya wawasan orang tua tentang pembelajaran matematika yang menarik untuk anak, membangun keakraban dan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak terutama matematika, memotivasi orang tua siswa untuk memberikan kesempatan dan dukungan bagi putra-putri untuk melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi. Hasil PKM Pendampingan didapatkan orang tua memperoleh keterampilan dan pengetahuan tentang matematika dan bagaimana mengajarkan matematika, orang tua mendapat kesempatan untuk bertukar pengalaman, wawasan dan informasi dengan dosen dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan anak dan bagaimana meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis anak, tumbuh kesadaran bermatematika di kalangan orang tua sehingga orang tua tidak perlu terlalu banyak bergantung kepada guru bimbil untuk membantu belajar matematika.

**Kata kunci:** Matematika, SDM, Orang tua, pembelajaran, membimbing.

### Abstract

Kampung Pedurenan as kampung metropolism with the geographical area is near with the capital city of Jakarta. This area is obliged to manage their human resources to become more well educated people. The vital aspects towards this development of education is learn mathematics. The importance of math in this context is as helping tools for pattern guidance or conforming behaviors. Hence, learning of mathematics have strategic role in terms of preparing their human resources to face industrialization and globalization era. Problems that occurred in this area was the ability of parents in understanding the mathematics. Their kids faced difficulty, then the parents felt no confidence to teach their kids mathematics, in which from most of them have not realized yet that good quality education comes from home, and lack of awareness in society towards the importance of getting high quality education. The solution that comes as an answer is to held a workshop to teach parents in terms of planning and executing learning assistance of mathematics with their children, helping the students through their parents in learning mathematics with methods of enriching parents' knowledge in learning interesting ways of teaching mathematics, building the awareness and intensity towards their children about the importance of mathematics, motivating parents to give the chances and supports for their children to continue study in higher level of education. The event of PKM assistance resulting parents got the soft skills and knowledge about mathematics and how to teach mathematics to their children, parents also having the chances to share their experience, knowledge and information with the lecturer in order to enhance the quality of child education and how to improve solving problems abilities in



mathematics, increase parents' awareness to learn mathematics so that they don't have to depend on private teachers in order to help their kids learning mathematics.

**Keywords:** Batik, Elementary Schools, Teacher

---

**Format Sitasi:** Purwanto, S.E. & Kurniasih, M.D. (2018). PKM Pendampingan Orang tua Membimbing Matematika Anak di Jatiluhur, Jatiasih, Kota Bekasi. *Jurnal SOLMA*, 07(1), 120-126.

---

*Revisi: 28-01-2018; Diterima: 04-03-2018; Diterbitkan: 07-04-2018.*

---

## PENDAHULUAN

Kampung Pedurenan yang masuk wilayah Kelurahan Jatiluhur, Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi merupakan daerah perbatasan Propinsi Jawa Barat dengan Ibu Kota Jakarta. Sebagai sebuah kampung metropolis dengan wilayah geografis berhadapan langsung dengan perbatasan Ibu Kota Jakarta, Kampung Pedurenan dituntut untuk serius menata Sumber Daya Manusia (SDM). SDM yang berkualitas adalah harga mutlak yang harus dipenuhi agar dapat memiliki daya tahan tinggi menghadapi kesenjangan dengan Ibu Kota.

Berkaitan dengan pembangunan SDM, pendidikan merupakan prioritas utama. Pendidikan memegang peran vital dalam memajukan daya saing SDM suatu daerah. Untuk itu, pengembangan pembelajaran menjadi salah satu langkah agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Tujuan pendidikan tidak hanya terbatas pada hasil belajar, namun lebih pada peningkatan kemampuan berpikir. Pengembangan kemampuan tersebut antara lain dapat dilakukan melalui matematika yang secara substansial dapat mendorong pengembangan kemampuan berpikir. Hal ini karena konsep-konsep matematika tersusun secara hierarkis, terstruktur, logis dan sistematis sehingga memerlukan kemampuan berpikir matematis yang baik untuk mengatasinya.

Pentingnya seseorang belajar matematika, tidak terlepas dari perannya dalam kehidupan. Sejalan dengan pendapat Ruseffendi (1991) bahwa matematika itu penting baik sebagai alat bantu, sebagai pembimbing pola pikir maupun sebagai pembentuk sikap. Banyak perhatian yang difokuskan pada pemahaman siswa terhadap konsep dan juga pada keterampilan berpikir, penalaran dan penyelesaian masalah dalam matematika (Henningsen dan Stein, 1997). Oleh sebab itu, pendidikan matematika mempunyai peran yang strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi era industrialisasi dan globalisasi.

Proses pembelajaran di sebagian besar sekolah pada jenjang Sekolah Dasar (SD) di wilayah Kelurahan Jatiluhur, Jatiasih, Kota Bekasi masih bersifat satu arah. Pembelajaran masih dinilai kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan matematis siswa karena

selama proses pembelajaran di sekolah siswa hanya dijadikan sebagai objek pendengar dan pencatat pemaparan guru. Oleh sebab itu, diperlukan bimbingan tambahan kepada siswa di luar sekolah.

Ibu sebagai sekolah di rumah (madrassatul'ula) memiliki peran penting dalam membentuk karakter putra-putri melalui pendidikan. Hal ini berarti seorang ibu seharusnya dapat memberi pengarahan dan bimbingan kepada putra/putrinya dalam memahami suatu ilmu. Demikian pula Ayah. Namun, berbicara tentang "matematika" beberapa orang tua mengaku "angkat tangan" jika harus mengajarkan materi matematika kepada putra-putri. Mereka masih beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit.

Momok tentang matematika sulit tidak hanya dirasakan oleh siswa, tapi juga oleh orang tua. Orang tua yang mengalami kesulitan membimbing putra-putri dalam belajar matematika bukan hanya karena keterbatasan ilmu yang dimilikinya, ketidaktahuannya dalam mengajarkan matematika yang baik ke putra-putri juga menjadi alasan bahwa mengajar matematika itu sulit. Kadang orang tua mengaku tidak sabar jika harus mengajarkan matematika kepada anaknya. Oleh sebab itu, mencari guru les atau memasukkan putra-putri ke lembaga bimbingan belajar menjadi salah satu pilihan.

## MASALAH

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kondisi orang tua yang tersebar di beberapa wilayah di Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi diperoleh beberapa fakta berkaitan dengan kepedulian dan kepercayaan diri membimbing belajar matematika anak dan kualitas kemampuan matematika anak sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika di sekolah belum mampu memberi pemahaman konsep matematika yang baik untuk siswa, sehingga siswa memerlukan bimbingan matematika tambahan di luar sekolah.
2. Orang tua sering mengalami kesulitan dalam membimbing putra-putri dalam belajar matematika karena keterbatasan pengetahuan matematika yang dimilikinya.
3. Sebagian besar orang tua menyerahkan pendidikan matematika putra/putrinya kepada guru-guru les atau lembaga bimbingan belajar, tentunya hal ini menambah biaya pengeluaran rumah tangga, yang seharusnya dapat dialokasikan untuk keperluan lainnya.

4. Sebagian besar orang tua di wilayah Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi sangat miskin pengalaman pelatihan matematika bahkan dapat dikatakan tidak pernah ada pelatihan matematika untuk mereka di daerah tersebut.
5. Kurangnya kesadaran manfaat matematika dan pentingnya mengajarkan matematika di rumah bagi orang tua.
6. Orang tua belum mampu mengoptimalkan waktunya dalam kegiatan-kegiatan sosial ekonomi, rata-rata hanya menghabiskan waktunya dalam mengurus rumah saja. Padahal orang tua, terutama ibu rumah tangga dapat mengembangkan jiwa kewirausahaannya dengan kemampuan tambahannya di bidang pembelajaran matematika, seperti pembuatan alat peraga, membuka tempat les matematika, tanpa harus melalaikan tugas rutin di rumah.

Memperhatikan beberapa fakta di atas yang merupakan sebagian dari fakta-fakta lainnya dalam bidang pendidikan, maka pengusul bersama Persatuan Orang Tua Santri *Kuttab Al Fatih* Jatiasih Kota Bekasi memandang perlu untuk melaksanakan pendampingan orang tua dalam beberapa kegiatan, di antaranya: 1) pelatihan pemecahan masalah matematika; 2) pengenalan konsep realistik dan pelaksanaannya. Kegiatan tersebut dikemas dalam bentuk Program Kemitraan Masyarakat (PKM).

### METODE PELAKSANAAN

Beberapa permasalahan prioritas mitra yang mengalami permasalahan, serta solusi penyelesaiannya disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Tabel 1. Permasalahan Mitra dan Solusi

No	Permasalahan Prioritas	Mitra yang Mengalami	Metode Pelaksanaan/Penyelesaian
1	Orang tua mempunyai keterbatasan kemampuan dalam membimbing belajar matematika anak	Orang tua	Melatih orang tua dalam merencanakan dan melaksanakan pendampingan belajar matematika anak
2	Anak mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika	Siswa SD	Membantu keterbatasan siswa secara tidak langsung melalui orang tua masing-masing dalam mempelajari matematika
3	Orang tua tidak percaya diri membimbing belajar matematika anak	Orang tua	Memperkaya wawasan orang tua tentang pembelajaran matematika yang menarik untuk anak



4	Belum banyak yang paham bahwa pendidikan yang baik berawal dari rumah	Masyarakat	Membangun keakraban dan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak terutama matematika
5	Kesadaran yang kurang bagi masyarakat akan pentingnya memperoleh pendidikan yang berkualitas	Masyarakat	Memotivasi orang tua siswa untuk memberikan kesempatan dan dukungan bagi putra-putrinya untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi

Dengan memperhatikan kondisi geografis, maka prosedur pelaksanaan kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sebelum tim berangkat ke tempat mitra, pengurus meminta kepada Ketua Persatuan Orang tua Santri *Kuttab Al Fatih* Jatiasih untuk mendata orang tua yang memiliki anak dengan kesulitan belajar matematika.
2. Tim melaksanakan sosialisasi perkembangan pendidikan dan kebijakan pendidikan khususnya mata pelajaran matematika Sekolah Dasar di Indonesia.
3. Tim mengajak orang tua untuk mempelajari materi matematika melalui kegiatan pemecahan masalah matematis.

## PEMBAHASAN

Hasil kegiatan PKM ini adalah terciptanya suasana pendidikan matematika yang lebih baik ditinjau dari berbagai hal, di antaranya:

1. Permasalahan pembelajaran matematika di sekolah yang belum mampu memberi pemahaman konsep matematika yang baik untuk siswa menuntut bimbingan matematika lebih lanjut bagi siswa di luar sekolah. Dampak kegiatan ini secara tidak langsung memberikan kenyamanan bagi siswa untuk belajar matematika di rumah karena orang tua sudah dilatih kemampuan pemecahan masalah matematis setiap pekannya.
2. Kesulitan yang sering dialami orang tua dalam membimbing putra/putrinya dalam belajar matematika karena keterbatasan pengetahuan matematika yang dimiliki sedikit terbantu dengan kegiatan pelatihan ini. Orang tua memperoleh keterampilan dan pengetahuan tentang matematika dan bagaimana mengajarkan matematika.
3. Orang tua mendapat kesempatan untuk bertukar pengalaman, wawasan, dan informasi dengan dosen dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan anak dan bagaimana meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis anak.



4. Melalui kegiatan pelatihan ini tumbuh kesadaran bermatematika di kalangan orang tua sehingga diharapkan berdampak positif pada anaknya, keluarganya bahkan pada skala lebih luas yaitu pada lingkungannya. Orang tua tidak perlu terlalu bergantung kepada guru-guru les atau lembaga bimbingan belajar untuk membantu belajar matematika putra/putrinya.

Orang tua di wilayah Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi yang kurang atau belum pernah mendapatkan pengalaman pelatihan matematika merasa terbantu dengan adanya pelatihan ini. Tercapai juga pertukaran wawasan dan pengalaman dari pengusul program kepada mitra yaitu kemampuan pemecahan masalah matematika.

### **KESIMPULAN**

1. Orang tua memperoleh keterampilan dan pengetahuan tentang matematika dan bagaimana mengajarkan matematika.
2. Orang tua mendapat kesempatan untuk bertukar pengalaman, wawasan, dan informasi dengan dosen dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan anak dan bagaimana meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis anak.
3. Tumbuh kesadaran bermatematika di kalangan orang tua sehingga orang tua tidak perlu terlalu banyak bergantung kepada guru-guru les atau lembaga bimbingan belajar untuk membantu belajar matematika putra-putri.
4. Pertukaran wawasan dan pengalaman dari pengusul program kepada mitra yaitu kemampuan pemecahan masalah matematis bagi orang tua tercapai.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LPPM UHAMKA yang telah memberikan bantuan dana untuk kegiatan PKM ini. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Maier, H. (1985). *Kompendium Didaktik Matematika*. Bandung: CV Remaja Karya.
- Mullis, I.V.S., Martin, MO. and Foy, P. (2005). *IEA's TIMSS 2003 International Report on Achievement in the Mathematics Cognitive Domains*. TIMSS & PIRLS International Study Center, Lynch School of Education, Boston College.
- Puskur. (2007). *Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Matematika*. Balitbang Depdiknas.



- Suherman, E. dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Depdiknas-JICA-UPI.
- Suherman, E. (2004). *Model-Model Pembelajaran Matematika Berorientasi Kompetensi Siswa*. Makalah disajikan dalam acara Diklat Pembelajaran bagi Guru-guru Pengurus MGMP Matematika di LPMP Jawa Barat tanggal 10 Desember 2004: Tidak Diterbitkan.
- Turmudi. (2008). *Landasan Filsafat dan Teori Pembelajaran Matematika (berparadigma Eksploratif dan Investigasi)*. Jakarta: Leuser Cita Pustaka.